

## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Materi IPAS Kelas V

Rosela Eka Megatari<sup>1</sup>, Anita Puspitorini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI, Kota Kediri, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri Gempolan, Kabupaten Kediri, Indonesia

### ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan komponen krusial dalam menentukan efektivitas pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sering kali dianggap sulit dipahami siswa karena penyampaiannya yang bersifat teoritis dan minim keterkaitan dengan kehidupan nyata. Untuk mengatasi permasalahan ini, model *Problem Based Learning* (PBL) dipandang selaku sebuah pemecahan strategis yang mampu menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa didalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gempolan terhadap materi penyebaran flora serta fauna di Indonesia melalui penerepan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan kepada 2 siklus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Didasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwasanya: Penerapan model *Problem Based Learning* mampu mendorong motivasi belajar siswa. Didalam siklus I, rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai 56% dan terjadi peningkatan menjadi 83% didalam siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaplikasian pendekatan *problem based learning* mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun juga ikut meningkat pada materi penyebaran flora dan fauna.

**Kata Kunci:** flora dan fauna, IPAS, motivasi belajar, *Problem Based Learning*.

### ABSTRACT

*Learning motivation is a crucial component in determining the effectiveness of learning, especially at the elementary school level. Natural and Social Sciences (IPAS) materials are often considered difficult for students to understand because the delivery is theoretical and has minimal relevance to real life. To overcome this problem, the Problem Based Learning (PBL) model is seen as a strategic solutive that can increase student motivation and involvement in the learning process. Therefore, this study aims to increase the learning motivation of grade V students of SDN Gempolan on the material on the distribution of flora and fauna in Indonesia through the implementation of the problem based learning model. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles using a qualitative approach. Based on the results of the study, it can be concluded that: The application of the problem based learning model can increase student learning motivation. In cycle I, the average student learning completion reached 56% and increased to 83% in cycle II. This study concludes that the application of the problem based learning model can increase students' learning motivation so that their learning outcomes also increase in the material on the distribution of flora and fauna.*

**Keywords:** flora and fauna, learning motivation, science, *Problem Based Learning*.

Info Artikel:

Diterima: 16-05-2025

Direvisi: 30-05-2025

Revisi diterima: 11-05-2025

Rujukan: Pertama, P., Kedua, P., Ketiga, P (2019). Petunjuk penulisan naskah Jurnal. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1) 1-3. doi: [xxxx](#)

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



## PENDAHULUAN

Dalam dinamika pendidikan abad ke-21, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi fokus utama untuk mencetak siswa yang bukan hanya unggul secara kognitif, tetapi juga adaptif terhadap perubahan zaman. Salah satu tantangan yang masih melanda sektor pendidikan Indonesia ialah rendahnya motivasi belajar siswa, terkhususnya didalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) didalam tingkatan sekolah dasar. Motivasi pembelajaran yang rendah memiliki dampak terhadap kurangnya partisipasi aktif, menurunnya rasa ingin tahu, serta hasil belajar yang tidak optimal (Uno, 2011). Hal ini semakin kompleks ketika materi yang diajarkan memerlukan pemahaman interdisipliner dan keterkaitan dengan fenomena nyata, seperti pada topik persebaran flora maupun fauna di Indonesia.

Topik penyebaran flora serta fauna bukan hanya mengandung aspek pengetahuan ekologis dan geografis, tetapi juga menuntut siswa untuk memahami interaksi antara manusia dan lingkungan. Materi ini sering kali diajarkan secara konvensional dan teoritis, yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep dengan realitas di sekitar mereka (Sanjaya, 2013). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat diperlukan. Metode ini harus dapat mengintegrasikan materi akademik dengan kondisi nyata sambil juga mendorong siswa-siswa guna berpartisipasi secara aktif didalam aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dianggap selaku salah satu pendekatan inovatif yang berhasil dalam menangani masalah ini. PBL dirancang untuk menempatkan siswa sebagai subjek belajar melalui penyajian masalah nyata yang kompleks, mendorong kolaborasi, pencarian informasi secara mandiri, serta refleksi kritis terhadap proses dan hasil pembelajaran (Hmelo-Silver, 2004; Barrows, 1986). Model ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan ruang bagi rasa ingin tahu, otonomi belajar, dan keterlibatan emosional (Deci & Ryan, 2000). Dalam konteks materi penyebaran flora dan fauna, penerapan PBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi keragaman hayati Indonesia melalui studi kasus, pemetaan, hingga pengamatan lingkungan lokal yang relevan.

Karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menantang intelektual maupun rasa memiliki selama tahapan belajar, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar (Savery, 2006; Daryanto, 2014). Adapun penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kelas V SD, yang mana diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih luas dan kritis. Metode pembelajaran ini diterapkan agar anak-anak dapat

mengaplikasikan pemahaman mereka secara mandiri untuk menyelesaikan masalah. menunjukkan bahwa siswa pada usia tersebut pada umumnya mampu berpikir secara konkrit terbatas pada objek. Oleh karena itu, pembelajaran yang memecahkan masalah diharapkan dapat menstimulasi kreativitas dan kapasitas berpikir siswa untuk mengolah gagasan secara lebih fleksibel (Septianti dan Afiani, 2020). Sedangkan dalam konteks pembelajaran IPAS, penerapan PBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara lingkungan fisik dan biologis secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, bukan sekadar memberikan siswa/i pengetahuan, melainkan pula siswa/i belajar penalaran kritis serta menyelesaikan permasalahannya.

Sehingga melalui riset tindakan kelas ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif mengenai pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning* guna menumbuhkan semangat pembelajaran peserta didik di tingkat sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. Disisi lain, dengan mengkaji konsep teoritis, bukti empiris, dan potensi implementasinya dalam konteks pembelajaran IPAS, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, terpusat pada siswa dan relevan dengan kompetensi abad ke-21. Maka dari itu alasan peneliti tertarik untuk mengangkatnya dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Materi IPAS Kelas V”.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan kuantitatif setra kualitatif. PTK ini menurut (Arikunto, 2014) ada 4 tahapan. Adapun empat tahapan tersebut, yakni yang *pertama* perencanaan, dalam hal ini yang perlu dipersiapkan adalah melakukan pengamatan pada SDN Gempolan, merancang konsep pembelajaran, setting pembelajaran, Modul Ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKPD). *Kedua*, yakni pelaksanaan ialah menerapkan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. *Ketiga*, adanya pelaksanaan observasi yang melibatkan empat kategori observasi yakni kegiatan guru, kegiatan siswa, motivasi belajar, serta hasil pembelajaran. *Keempat*, yakni refleksi, ditahapan ini peneliti merefleksikan akibat dari tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya serta mengambil langkah yang akan selanjutnya dilakukan untuk memperbaiki beberapa permasalahan yang telah terjadi.

Penelitian Tindakan Kelas berlangsung di SDN Gempolan tahun ajaran 2024/2025 semester genap. SDN Gempolan berada di Desa Gempolan, Kecamatan Gurah, Kabupaten

Kediri, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 64181. Subjek penelitian ini, yakni kelas V sejumlah 18 siswa. Riset dilaksanakan mengacu pembahasan penyebaran flora dan fauna di Indonesia lewat penerapan model *Problem Based Learning* yang sudah peneliti rencanakan.

Didalam penelitian, ada empat aspek yang perlu diteliti, yakni aktivitas guru, sikap siswa, dorongan untuk belajar, dan juga hasil belajar di SDN Gempolan melalui pengaplikasian model *Problem Based Learning*. Adapun dua metode pengambilan data yang diterapkan ialah dengan alat penilaian analisis data kualitatif untuk kegiatan guru maupun motivasi siswa, serta data kuantitatif diperuntukan bagi hasil belajar.

Keberhasilan aktivitas guru dianggap tercapai bilamana skor pada lembar observasi menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase lebih dari 70% didalam pelaksanaan pembelajaran. Dan untuk indikator aktivitas siswa mencapai minimal kategori "aktif" dengan persentase 70% sedangkan secara klasikal lebih dari 82% dengan indikator tersebut dapat dianggap berhasil dan dinyatakan dalam kategori “sangat aktif”. Sedangkan untuk indikator motivasi siswa akan dinyatakan berhasil jika motivasi belajar mendapatkan minimal kriteria “antusias” dengan persentase 75% dan untuk persentase secara klasikal lebih dari 82% berhasil dinyatakan dengan kriteria “sangat antusias”.

Jika hasil belajar siswa dalam soal pilihan ganda mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yakni 75. Jika digunakan secara klasikal, banyaknya siswa/i dengan nilai lebih dari 75 akan mencapai minimal persentase 82% dari total nilai yang telah didapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan informasi yang telah didapatkan selama melakukan penelitian yang meliputi beberapa aspek diantaranya, yaitu kegiatan guru, kegiatan siswa, motivasi untuk belajar, serta hasil pembelajaran siswa kelas V SDN Gempolan pada topik pembelajaran persebaran flora serta fauna di Indonesia yang terlaksana selama 2 siklus serta hasilnya dipaparkan seperti dibawah ini:

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru dari Siklus I dengan II sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

	Siklus I	Siklus II
Skor Aktivitas Guru	146	192
Persentase Skor Perolehan	69,5%	91,4%
Kriteria	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan perolehan observasi dalam bentuk tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru menunjukkan perkembangan pesat selama kegiatan pembelajaran. Didalam siklus I, mereka meraih skor 146 dengan kriteria "Cukup", serta didalam siklus II, mereka meraih skor 192 persentase dengan kriteria "Sangat Baik". Sehingga kegiatan guru didalam Siklus I dan Siklus II dengan hipotesis tersebut yang ditetapkan dan dinyatakan dapat diterima.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I dan II secara klasikal sebagai berikut :

Tabel 2.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

	Siklus I	Siklus II
Skor Aktivitas Siswa	130	176
Persentase Skor Perolehan	61,9%	83,8%
Kriteria	Cukup Aktif	Sangat Aktif

Berdasarkan perolehan pada tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa maka memperoleh hasil pengamatan tindakan siswa/i selama II siklus dicapai hasil, yaitu didalam siklus I aktivitas secara klasikal mencapai 61,9% berkategori "Cukup Aktif" serta menunjukkan perkembangan didalam siklus II mencapai presentasi 83,8% berkategori "Sangat Aktif".

## 3. Motivasi Belajar Siswa

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa Siklus I dan II secara klasikal berikut ini :

Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II
Skor Aktivitas Siswa	24	32
Persentase Skor Perolehan	67%	89%

Kriteria	Cukup Antusias	Sangat Antusias
----------	----------------	-----------------

Berdasarkan perolehan dari tabel Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa mengenai motivasi untuk pembelajaran siswa selama II siklus diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu didalam siklus I motivasi belajar secara klasikal mencapai 66,6% berkategori “Cukup Antusias” dan meningkat didalam siklus II mencapai presentasi 88,8% dengan kategori “Sangat Antusias”.

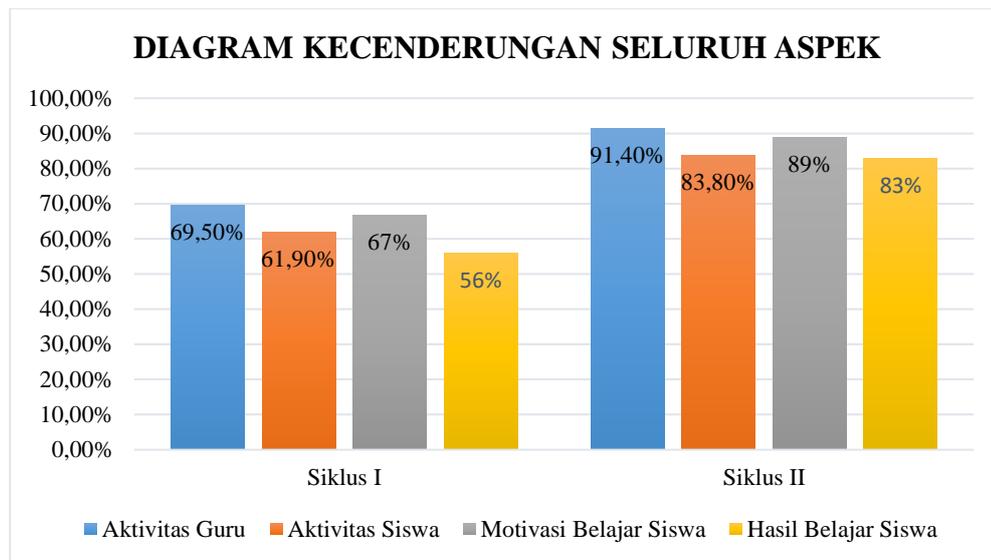
#### 4. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa yang Tuntas	10	15
Persentase Ketuntasan	56%	83%

Karena berdasarkan tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa kita belum mencapai indikator yang ditentukan, ini dapat dikatakan belum berhasil pada siklus pertama. Hal ini disebabkan oleh adanya fakta bahwa sejumlah besar siswa memperoleh nilai di bawah 70. Hasil pembelajaran dinyatakan memenuhi ketuntasan bilamana mencapai nilai setidaknya 75 %, sedangkan nilai klasik setidaknya 82%. Hasil belajar siswa individual Siklus I ini yang mendapatkan nilai dibawah 70 sejumlah 8 orang (44%) serta mencapai ketuntasan hanya 10 orang (56%). Didasarkan hasil tersebut, siswa masih kesulitan memahami soal-soal serta tampak kurang cermat didalam menjawab soal. Hal ini terlihat dari jawaban yang menunjukkan ketidakmampuan mereka didalam menganalisis soal-soal HOTS yang disuguhkan guru, akibatnya mengalami kesukaran didalam menguasai isi soal. Maka dari itu, pelaksanaan riset tindakan kelas dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Pelaksanaan didalam Siklus II mampu dianggap berhasil dikarenakan 15 dari 18 siswa mencapai nilai melebihi KKM, yaitu 75. Ketuntasan belajar ditentukan jika siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  secara individu serta secara klasikal mencapai  $\geq 82\%$ . Pada Siklus II ini, sebanyak 3 siswa (17%) memperoleh nilai di bawah 75, sedangkan 15 siswa (83%) mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut, jawaban siswa dalam mengerjakan soal sudah bagus, kendati masih ditemui sebagian yang mengalami kesulitan dalam menganalisis soal. Namun demikian, penelitian didalam Siklus II ini dinyatakan berhasil dikarenakan sudah terpenuhi indikator keberhasilan dalam aspek hasil pembelajaran.



Gambar 1.1 Diagram Kecenderungan Seluruh Aspek

Diagram pada gambar 1 memperlihatkan terjadinya kecenderungan persentase observasi Siklus I dan siklus II. Aktivitas guru pada Siklus I tercatat sebesar 69,5% dan mengalami peningkatan menjadi 91,4% didalam Siklus II. Pada Siklus I, aktivitas siswa mencapai presentase 61.9% yang berubah menjadi 83.8% didalam siklus II. Pada siklus I, motivasi belajar siswa mencapai presentase 67% serta mengalami peningkatan secara drastis didalam siklus II menjadi 89%. Dan hasil pembelajaran pada Siklus mencapai 56% serta meningkat pada siklus II mencapai 83%. Kesimpulannya, yakni aktivitas guru, aktivitas siswa maupun motivasi belajar yang meningkat dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar yang meningkat pula, dengan demikian bisa ditarik simpulan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Didasarkan hasil tersebut, hipotesis “Jika mengaplikasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, maka aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar serta hasil belajar siswa muatan IPAS pembahasan penyebaran flora dan fauna di Indonesia Kelas V SDN Gempolan berpotensi meningkat” bisa diterima sehingga penelitian ini dinilai berhasil.

### 1. Aktivitas Guru

Didasarkan hasil pengamatan kegiatan guru didalam Siklus I dan II dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan perkembangan ditiap pertemuan. Meningkatnya aktivitas guru tidak terlepas karena adanya perbaikan, yang mengindikasikan peningkatan pada sejumlah aspek didalam aktivitas guru dan optimal karena guru berusaha memperbaiki kekurangan yang mereka miliki di setiap pertemuan hingga pada akhir kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik lagi melalui refleksi. Dari refleksi guru berusaha merencanakan dan

memperbaiki hal yang kurang pada Siklus I dapat digunakan oleh guru sebagai pelajaran dalam melakukan perbaikan pada Siklus II, hal tersebut sependapat dengan Saleh & Nooridawati, (2014) bahwa salah satu penyebab peningkatan hasil keaktifan guru dalam pembelajaran disebabkan oleh perbaikan-perbaikan refleksi yang dilakukan oleh guru.

Keberhasilan ini pun tidak lepas dari peranan guru didalam melakukan perencanaan dan memilih model pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan. Senada dengan pendapat Amri, (2013) mengemukakan bahwasanya dalam merancang pembelajaran, model pembelajaran diharuskan disesuaikan oleh guru dengan mata pelajaran serta tingkatan kelas yang diajarkannya."

Suatu model pembelajaran mampu dinyatakan berhasil bilamana guru dapat mengaplikasikannya dengan bagus sehingga guru memiliki peran dalam menjalaninya. Sejalan menurut Suriansyah et al., (2014) yang menyatakan bahwa bagian yang sangat menentukan dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran dikelas adalah guru. Sehingga bagus atau tidak nya suatu strategi yang dirancang namun apabila guru tidak memiliki kemampuan untuk menerapkannya maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai perencanaan.

Dari keseluruhan aspek-aspek yang diobservasi didalam siklus I dan II, bahwasanya aktivitas guru menunjukkan peningkatan skor serta berhasil memenuhi kriteria sangat baik. Dimulai dari guru mengimplementasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, yang berdampak kepada peningkatan aktivitas guru didalam tiap sesi pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijelaskan, bisa ditarik simpulan bahwasanya kegiatan pembelajaran pengaplikasian model *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru selama tahapan pembelajaran. Keberhasilan ini disebabkan oleh keunggulan model tersebut yang memungkinkan guru diberikan peluang guna mendorong partisipasi aktif siswa didalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Indrayani, dkk (2019), didalam penelitian ini guru yang mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* memperlihatkan peningkatan kompetensi didalam merancang aktivitas pembelajaran dan lebih aktif dalam mengelola dinamika kelas. Hal itu selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Yulianti, & Hanum, (2017) yang menyatakan bahwa guru menunjukkan peningkatan aktivitas dalam menyiapkan bahan ajar, membimbing diskusi kelompok dan mengevaluasi pembelajaran saat menggunakan model PBL dalam pelatihan guru.

## 2. Aktivitas Siswa

Didasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa didalam Siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan dari setiap pertemuan saat mereka mengikuti pembelajaran mengimplementasikan model *Problem Based Learning* didalam pembahasan Persebaran Flora maupun Fauna di Indonesia. Salah satu faktor pendukung peningkatan ini ialah peranan guru yang secara konsisten melakukan refleksi dan perbaikan di setiap pertemuan, dengan tujuan meningkatkan banyaknya siswa yang aktif maupun sangat aktif. Dampaknya terlihat dari capaian aktivitas siswa yang tidak hanya memenuhi indikator keberhasilan, melainkan pula mencapai skor tertinggi. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan eksplorasi, memahami materi secara mendalam, termotivasi dalam menyelesaikan permasalahan, menemukan solusi alternatif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi melalui presentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, yang menunjukkan bahwa mereka ingin mengeksplorasi dan memperluas pengetahuan mereka secara mandiri.

Aktivitas siswa ketika pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan aktivitas siswa tentu hal ini tidak lepas dari ketepatan guru dalam pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diaplikasikan guru didalam penelitian ini ialah *Problem Based Learning* (PBL). Model yang diimplementasikan ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa didalam tahapan pembelajaran sehingga aktivitas siswa dapat meningkat. Hal ini selaras dengan pandangan Susanto, (2015) bahwasanya keberhasilan siswa didalam pembelajaran dipengaruhi oleh model apa yang digunakan dan penggunaan model bertujuan agar siswa tidak jenuh atau bosan, menarik dan menyenangkan, dapat dimengerti oleh siswa dan berpengaruh dalam hasil belajar dari mereka.

Model *Problem Based Learning* ialah model yang fokusnya berorientasi pada siswa bukan kepada pengajaran guru (Huda, 2013). Selain itu menurut Lestari et al., (2015) model *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang menempatkan siswa/i kepada situasi bermasalah, sehingga mereka terdorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkatan tinggi didalam menangani permasalahan tersebut. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keunggulan didalam pemecahan permasalahan di atas, yakni mampu memicu keterampilan berpikir kritis dan didalam model ini terdapat pengaruh hasil belajar (Yusuf et al., 2020). Pada model ini siswa dilatih mengemukakan ide dan logika untuk menyusun sendiri pengetahuannya, siswa dilatih

mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah, dan dilatih secara mandiri guna menumbuhkan percaya diri. Peran guru didalam model ini ialah sebagai fasilitator dan pelatih (Line et al., 2019).

Dari uraian yang sudah dijelaskan, bisa disimpulkan bahwasanya terdapat peningkatan kinerja guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan ini berdampak pada meningkatnya kontribusi siswa didalam proses pembelajaran. Didalam hal ini, siswa menjadi pihak yang lebih dominan dalam melakukan aktivitas belajar, sementara guru bertindak selaku fasilitator yang mengarahkan berlangsungnya tahapan belajar-mengajar.

Penelitian yang dilaksanakan Reinita, (2020) penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya. Hal ini diperkuat oleh Peneliti lain, yakni Rahmi, (2019) pengaplikasian pendekatan *Problem Based Learning*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya aktivitas siswa di tiap pertemuan meningkat. Hal yang senada juga dari penelitian Cunayah & Rahmiati (2022) bahwa penerapan model PBL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD.

### 3. Motivasi Belajar

Didasarkan hasil perolehan pelaksanaan pengamatan motivasi belajar dari siswa pada Siklus I dengan siklus II yang dimana pelaksanaan pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya. Faktor dari guru yang terus berpikir dan berusaha agar jumlah siswa yang cukup antusias dan sangat antusias dapat terus bertambah menjadi penyebab munculnya peningkatan ini. Sehingga menimbulkan dampak terhadap motivasi belajar yang sudah dapat meraih indikator keberhasilan hingga sudah menggapai skor maksimal. Kebiasaan guru didalam melaksanakan refleksi disetiap pertemuan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu tahapan pembelajaran. Situasi ini memotivasi siswa supaya bisa tekun dalam belajar, berminat terhadap materi pelajaran, berkonsentrasi dalam belajar, dan berpartisipasi aktif dalam belajar. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwasanya ada beragam motivasi yang diberikan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri, yang berarti dimana mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki sendiri.

Motivasi belajar ketika pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan siswa tentu hal ini tidak lepas dari ketepatan guru dalam pemilihan model pembelajaran. Guru

menggunakan model pembelajaran pada penelitian ini yakni dengan *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran yang diterapkan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga busa memunculkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa.

Hal tersebut selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan Arief, H. S., Maulana, M., & Sudin, A. (2016). Penelitian ini membandingkan pendekatan PBL dengan pendekatan konvensional untuk peningkatan dari motivasi belajar pada siswa kelas V SD. Hasilnya mengindikasikan bahwasanya dengan menerapkan pendekatan PBL mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar secara signifikan serta lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Selain itu, Handayani, S. A., Amalia, R., & Nursakiah, N. (2024) juga melakukan penelitian tindakan kelas dan memperlihatkan bahwasanya penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menyebabkan peningkatan motivasi untuk belajar pada siswa. Hal tersebut juga diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan Kamal, S., Raharjo, T. J., & Suratinah. (2020). Mereka menganalisis dampak model PBL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika. Hasilnya menunjukkan bahwasanya model pembelajaran PBL mampu secara signifikan mendorong keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil pembelajaran pada siswa selama dilangsungkan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN Gempolan dengan topik pembelajaran yakni Penyebaran Flora dan Fauna di Indonesia hasilnya meningkat pada setiap pertemuan sehingga mendapat ketuntasan secara klasikal. Guru terus mendorong siswa untuk menyentuh KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada setiap pertemuan, yang menyebabkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Guru juga menyampaikan dorongan kepada siswa supaya bersemangat didalam belajar sehingga tingkatan motivasi belajar mengalami peningkatan dan hal ini juga berperan signifikan didalam hasil belajar siswa sebab hasil pembelajaran optimal berawal dari motivasi belajar yang meningkat. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan mampu dalam mempertahankan prestasinya.

Keberhasilan didalam meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi erat oleh kontribusi guru didalam menyiapkan pembelajaran selaras dengan sasaran yang sudah direncanakan serta bagaimana menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut dengan tepat

kepada siswa (Noorhapizah et al., 2019). Sejalan oleh Saleh & Nooridawati, (2014) bahwa peningkatan hasil belajar meningkat seiring dengan perbaikan yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran baik dalam menyajikan materi, penggunaan media, membimbing siswa agar membuat siswa fokus serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa atau lingkungan siswa. Hasil pembelajaran merupakan pencapaian siswa yang menunjukkan tingkatan keberhasilan berdasarkan tes terhadap sejumlah materi pelajaran tertentu, yang dinyatakan kedalam bentuk skor (Susanto, 2014). Proses evaluasi dapat digunakan supaya mengidentifikasi apakah hasil pembelajaran yang diraih sudah selaras dengan sasaran yang ditetapkan. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Syarif & Sumantri, (2015) bahwa tujuan pembelajaran sangat penting disampaikan kepada siswa, sebab setelah pembelajaran selesai dilaksanakan maka tujuan tersebut harus tercapai karena dapat mempengaruhi keberhasilan siswa selama tahapan pembelajaran.

Hasil Penelitian ini selaras dengan riset yang dilaksanakan Hermuttaqien, Aras, & Lestari, (2023) yang mengungkapkan bahwasanya pengaplikasian model PBL berkontribusi terhadap peningkatan hasil pembelajaran matematika siswa kelas V. Melalui dua siklus Tindakan, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas guru, keterlibatan siswa dan hasil belajar. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Yusita, N. K. P (2021) yang memperlihatkan bahwasanya model pembelajaran PBL efektif didalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di jenjang SD.

## KESIMPULAN

Mengacu perolehan dari hasil Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terhadap siswa SDN Gempolan, maka dapat disimpulkan: Aktivitas guru pada pembahasan Penyebaran Flora dan Fauna di Indonesia menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Gempolan terlaksana dengan sangat baik. Aktivitas siswa pada materi Penyebaran Flora dan Fauna di Indonesia menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Gempolan terlaksana dengan sangat aktif. Motivasi belajar pada materi Penyebaran Flora dan Fauna di Indonesia mengaplikasikan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Gempolan terlaksana dengan sangat antusias. Dan hasil belajar pada siswa untuk materi Penyebaran Flora dan Fauna di Indonesia mengaplikasikan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Gempolan sudah meraih ketuntasan secara personal ataupun klasikal.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. In Jakarta:

- PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arief, H. S., Maulana, M., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141–150.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cunayah, H., & Rahmiati, D. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Hegarmanah. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 56–65. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.98>
- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481–486. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb01386.x>
- Daryanto. (2014). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2 (1), 7-17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The what and why of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01)
- Handayani, S. A., Amalia, R., & Nursakiah, N. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 452–461.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. In Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrayani, L., Susilo, H., & Suwono, H. (2019). Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 10(2), 152–160.
- Kamal, S., Raharjo, T. J., & Suratinah. (2020). Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 1–8.
- Lestari, K. E., Yudhanegara, & Ridwan, Mokhammad. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. In Bandung: PT Refika Aditama.
- Line, R., Ahmad, F. Z., & Asniwati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan Ppkn Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (Pbl), Numbered Heads Together (Nht), Dan Make A Match Pada Kelas Iv Sdn Pekauman 3. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(July), 1–23.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (DIA), Think Pair Share (TPS) dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN PEMURUS DALAM 7 BANJARMASIN. 5(2), 95–108.

- Rahmi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113–2117.
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal Of Moral And Civic Education*, 4, 88–95.
- Saleh, M., & Nooridawati. (2014). No Title. *Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Divariasikan Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9((2)), 71–76.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Savery, J. R. (2006). *Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions*. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Suriansyah, A., Aslamiah., Sulaiman., & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. In Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran*. In Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. In Jakarta: Prenada Media.
- Syarif, M., & Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. In Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, D., & Hanum, L. (2017). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Guru dalam Pelatihan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 287–296.
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>
- Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, & Putra, I. (2020). Critical thinking and learning outcomes through problem based learning model based on LBK application. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12), 907–918.